

Pengaruh Ekspektasi Orang Tua terhadap Kemampuan Baca Tulis Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar

Amilatul Aini¹, Tuti Handayani²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

amilatulaini074@gmail.com¹, tutihandayani855@gmail.com²

Kata Kunci:

Ekspektasi Orang Tua, Anak Usia Dini, Membaca dan Menulis

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya harapan orang tua agar anak yang lulus dari Raudatul Athfal mampu membaca dan menulis. Pemahaman orang terhadap literasi dasar anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekspektasi orang tua terhadap kemampuan baca tulis anak sebelum memasuki sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan melibatkan 30 orang tua dan 30 anak usia 4–6 tahun sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis kuantitatif menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi sederhana, sedangkan analisis kualitatif menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ekspektasi orang tua dan kemampuan baca tulis anak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,62 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil regresi menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh sebesar 38% terhadap kemampuan literasi anak. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa ekspektasi yang realistis dan diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan berdampak positif terhadap perkembangan anak, sedangkan ekspektasi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan minat belajar. Dengan demikian, ekspektasi orang tua perlu dikelola secara bijak agar dapat mendukung perkembangan literasi anak secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Keyword:

Parental Expectations, Early Childhood, Reading and Writing

Abstract

This study is prompted by the growing expectations of parents that children graduating from Raudatul Athfal should be able to read and write. Adults' understanding of early childhood basic literacy significantly affects the development of children's literacy. The purpose of this study is to analyze the impact of parental expectations on children's reading and writing skills prior to entering elementary school. This study employs a mixed-method approach, involving 30 parents and 30 children aged 4–6 years as research subjects. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews. Quantitative analysis was performed using Pearson correlation and simple regression tests, whereas qualitative analysis employed techniques of data reduction, presentation, and drawing conclusions from the data. The research results indicate a significant positive relationship between parental expectations and children's literacy skills, with a correlation coefficient of 0.62 and a significance value of 0.001. Regression analysis shows that parental expectations account for 38% of the influence on children's literacy skills. Qualitative findings reveal that realistic expectations, implemented through enjoyable learning approaches, positively contribute to child development, whereas excessively high expectations can create psychological pressure and decrease learning motivation. Therefore, parental expectations should be managed prudently to optimally support children's literacy development without causing negative consequences.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Kemampuan baca tulis merupakan fondasi utama dalam perkembangan akademik anak dan menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa usia dini, khususnya sebelum memasuki sekolah dasar (SD), anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Karena itu, stimulasi yang tepat terhadap kemampuan literasi awal (*early literacy*) menjadi sangat penting agar anak memiliki kesiapan belajar yang optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stimulasi literasi awal melalui kegiatan membaca nyaring, bermain huruf, dan interaksi verbal yang hangat dapat memperkuat kesiapan membaca dan menulis pada anak usia dini (Sari, R. P., et al., 2018; Sumitra, A., & Sumini, N. 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian orang tua terhadap perkembangan kemampuan akademik anak usia dini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek membaca dan menulis. Fenomena ini ditandai dengan semakin tingginya ekspektasi orang tua agar anak telah menguasai literasi dasar sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah

dasar. Tingginya ekspektasi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya, antara lain meningkatnya persaingan dalam memperoleh akses ke sekolah unggulan, konstruksi sosial mengenai indikator keberhasilan akademik, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berimplikasi pada percepatan proses pembelajaran anak.

Dalam konteks lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan literasi awal anak. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pendampingan dalam kegiatan belajar di rumah, pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan sumber literasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi awal anak (Agustin, M., et al. 2021). Ekspektasi orang tua pada dasarnya merupakan bentuk harapan dan keyakinan terhadap capaian yang diharapkan dapat diraih oleh anak. Ekspektasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak, seperti meningkatkan motivasi belajar, membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, serta mempercepat penguasaan keterampilan literasi dasar.

Namun demikian, ekspektasi yang tidak proporsional dan tidak disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak berpotensi menimbulkan dampak negatif. Kondisi tersebut dapat memicu tekanan psikologis, kecemasan, serta penurunan minat belajar pada anak. Sejumlah kajian nasional menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua yang tidak realistis cenderung menimbulkan beban belajar yang berlebihan pada anak usia dini, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan tidak sejalan dengan karakteristik perkembangan anak (Suhirwah, et al. 2026). Sebagian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) cenderung mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis bermain sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, tidak sedikit orang tua yang mengharapakan penekanan yang lebih besar pada aspek akademik sejak dini. Pembelajaran berbasis bermain dinilai lebih selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosional secara seimbang (Agustin, M., et al. 2021; Sari, R. P., et al. 2018).

Secara teoretis, perkembangan literasi awal anak tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungan terdekatnya, khususnya keluarga. Dalam perspektif perkembangan anak, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta pengalaman belajar anak. Oleh karena itu, ekspektasi orang tua dapat menjadi faktor yang memperkuat maupun menghambat perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Keterlibatan orang tua yang konstruktif, komunikatif, dan selaras dengan tahap perkembangan anak memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kemampuan literasi awal (Sumitra, A., & Sumini, N. 2019).

Penelitian mengenai ekspektasi orang tua dan perkembangan anak telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada prestasi akademik secara umum pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, kajian yang lebih mendalam mengenai dampak ekspektasi orang tua terhadap kemampuan baca tulis anak pada fase prasekolah masih terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek kognitif dan psikologis anak dalam hubungan tersebut juga masih jarang ditemukan. Perkembangan literasi awal anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor keluarga, lingkungan belajar, dan kesiapan perkembangan anak itu sendiri (Sari, R. P., et al., 2018).

Ekspektasi orang tua merujuk pada harapan, keyakinan, atau standar yang ditetapkan orang tua terhadap pencapaian anak, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan lainnya (Dhani, D. R., 2023). Ekspektasi orang tua pada dasarnya dikelompokkan ke dalam dua bentuk utama, yaitu ekspektasi realistis dan tidak realistis. Ekspektasi yang realistis merujuk pada harapan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga cenderung mendukung proses belajar yang optimal. Sebaliknya, yang tidak realistis merujuk pada harapan yang melampaui kapasitas perkembangan anak dan berpotensi menimbulkan tekanan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi. D., et al. (2002) menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki kecenderungan untuk mengharapakan anak mampu membaca dan menulis pada usia yang belum sesuai dengan tahap perkembangannya. Kondisi tersebut berimplikasi pada penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih bersifat pemaksaan atau berorientasi pada latihan berulang (drill), sehingga kurang memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. Faktor yang memengaruhi ekspektasi orang tua antara lain latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, pengalaman pendidikan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, persepsi terhadap keberhasilan akademik juga berkontribusi dalam membentuk ekspektasi tersebut (Asmawati, L. 2021).

Kemampuan baca tulis pada anak usia dini dikenal sebagai literasi awal (*early literacy*), yaitu kemampuan dasar yang meliputi pengenalan huruf, pemahaman bunyi, kemampuan menyimak, serta kemampuan mengekspresikan bahasa secara sederhana (Dewi, N. F. K., & Hasanah, U. 2021). Perkembangan literasi awal tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang melibatkan interaksi antara anak dan lingkungannya. Lingkungan literasi di rumah (*home literacy environment*) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua yang menyediakan lingkungan yang kaya literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak secara signifikan (Wulandari & Fachrani, 2023). Selain itu, hasil penelitian Asmawati, L. (2021) menunjukkan bahwa perkembangan literasi pada anak usia dini memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan bahasa secara menyeluruh. Perkembangan tersebut mencakup kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis yang saling terintegrasi dalam satu kesatuan sistem komunikasi.

Ekspektasi orang tua memiliki hubungan yang kompleks dengan perkembangan literasi anak. Di satu sisi, ekspektasi yang realistis dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak, membentuk kebiasaan belajar yang baik, serta mempercepat penguasaan keterampilan literasi (Suyanti et al., 2022). Namun demikian, ekspektasi yang terlalu tinggi dan tidak selaras dengan tahap perkembangan anak berpotensi menimbulkan dampak negatif. Sikma et al. (2024) mengemukakan bahwa ekspektasi yang berlebihan dapat memicu tekanan psikologis, kecemasan, serta penurunan minat belajar pada anak. Selain itu, tuntutan orang tua agar anak segera mampu membaca sering kali mendorong penerapan praktik pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti pembelajaran yang terlalu terstruktur dan minim unsur bermain. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi yang positif, seperti mendampingi anak membaca maupun bercerita, terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi anak secara lebih efektif dan menyenangkan. Peran orang tua dalam memediasi aktivitas literasi, termasuk dalam konteks digital, dapat memperkaya pengalaman literasi anak serta mendorong perkembangan kemampuan literasi multimodal. (Hidayatullah, S., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ekspektasi orang tua terhadap kemampuan baca tulis anak sebelum memasuki sekolah dasar”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini yang lebih seimbang antara tuntutan akademik dan kebutuhan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed method* (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara ekspektasi orang tua dan kemampuan baca tulis anak, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam bentuk ekspektasi serta pengalaman belajar anak usia prasekolah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria orang tua yang aktif mendampingi anak belajar, dengan jumlah sebanyak 30 orang tua dari total populasi 60 orang tua di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Raudatul Athfal (RA Nurussyifa Al-Laduni), Desa Timbanuh, Kecamatan Pringgasea, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian meliputi anak usia 4 – 6 tahun, orang tua anak, dan guru sebagai informan tambahan. Variabel yang diteliti adalah persepsi orang tua, yang mengacu pada teori Bimo Walgito (Chusna et al., 2019) dan meliputi aspek kognisi (pengetahuan dan pandangan), afeksi (perasaan dan emosi), dan konasi (sikap dan perilaku). Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert 5 poin yang terdiri atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, untuk mengukur kecenderungan ekspektasi secara seimbang dan objektif. Uji instrumen dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas, dengan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji korelasi dan uji regresi sederhana, serta pendekatan kualitatif yang meliputi reduksi dan penyajian data. Analisis kualitatif tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan ekspektasi orang tua yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat mendukung, mendukung, netral, tidak mendukung, dan sangat tidak mendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket atau kuesioner, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terbuka karena peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum dan tidak terstruktur, sehingga memungkinkan partisipan memberikan pandangannya secara bebas. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengatur jadwal dan waktu kunjungan dengan orang tua. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data melalui wawancara dengan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurussyifa Al-laduni dengan melibatkan 30 anak serta 30 orang tua siswa dari kelompok B. Ekspektasi orang tua diukur menggunakan variabel yang meliputi aspek kognisi (pengetahuan dan pandangan), afeksi (perasaan dan emosi), dan konasi (sikap dan perilaku). Instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspektasi orang tua mengenai kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun sebelum masuk Sekolah Dasar (SD) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Raudatul Athfal (RA Nurussyifa Al-Laduni) Desa Timbanuh, Kecamatan Pringgasea, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara lengkap data disajikan berkelompok berdasarkan tingkat ekspektasi orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di RA Nurussyifa Al-Laduni yang disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Profil Responden Orang Tua Anak

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Pendidikan SMP	3	10%
Pendidikan SMA	12	40%
Pendidikan S1	15	50%
Bekerja	18	60%
Tidak Bekerja	12	40%

Tabel 2. Ekspektasi Orang Tua Anak

Kategori Ekspektasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	60%
Sedang	8	27%
Rendah	4	13%

Tabel 3. Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-6 Tahun

Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Baik	10	33%
Cukup	12	40%
Rendah	8	27%

Hasil penelitian menunjukkan gambaran ekspektasi orang tua mengenai kemampuan baca tulis anak sebelum masuk SD. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas orang tua di RA Nurussyifa Al-Laaduni memiliki ekspektasi pada kategori tinggi, Terdapat sebanyak 18 orang tua dengan persentase 60% dari total 30 orang tua yang menjadi sampel penelitian. Orang tua menunjukkan kecenderungan persepsi yang cukup positif terhadap tiga aspek utama, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi. Di samping itu, kemampuan baca tulis anak usia 4 – 6 tahun pada kategori cukup sebanyak 12 anak dengan persentase 40% dari total 30 anak yang menjadi sampel penelitian. Anak dengan kemampuan pada kategori baik berjumlah 33% atau sebanyak 10 orang.

Hasil Analisis Data

Uji Korelasi

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara ekspektasi orang tua (X) dan kemampuan baca tulis anak (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r hitung	Sig. (p)	Keterangan
X → Y	0,62	0,001	Signifikan

Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,62, yang berarti terdapat hubungan positif sedang hingga kuat antara ekspektasi orang tua dan kemampuan baca tulis anak.

Uji Regresi Sederhana

Persamaan regresi: $Y = 12,45 + 0,68X$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien	Sig.
Konstanta	12,45	0,000
Ekspektasi	0,68	0,001

Interpretasi: a) Setiap peningkatan 1 poin ekspektasi orang tua meningkatkan kemampuan baca tulis anak sebesar 0,68 poin. b) Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien Determinasi: $R^2 = 0,38$ artinya, 38% kemampuan baca tulis anak dipengaruhi oleh ekspektasi orang tua, sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan perkembangan individu anak.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai ekspektasi terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis sebelum memasuki sekolah dasar, ditemukan adanya perbedaan dalam pola pendampingan yang diberikan kepada anak. Perbedaan tersebut terlihat pada intensitas latihan membaca dan menulis, metode yang digunakan, serta respon orang tua ketika kemampuan anak dalam membaca dan menulis belum sesuai dengan harapan orang tua. Secara umum, informan yang memiliki ekspektasi tinggi cenderung memberikan latihan membaca dan menulis secara rutin dan menggunakan metode pengulangan, sedangkan informan dengan ekspektasi yang lebih realistis cenderung menggunakan pendekatan bermain dan kegiatan membaca yang lebih menyenangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua dengan ekspektasi tinggi memandang kemampuan membaca dan menulis sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis diberikan secara rutin, bahkan setiap hari. Latihan dilakukan dengan mengenalkan huruf, angka, suku kata, kata, hingga kalimat secara berulang. Orang tua berharap latihan yang dilakukan secara konsisten dapat mempercepat penguasaan kemampuan membaca dan menulis. Salah satu informan menggambarkan pola tersebut sebagai berikut:

P1: *"Saya biasanya mengajak anak latihan membaca setiap hari. Kalau belum bisa atau masih salah, saya ulang lagi sampai dia bisa. Saya ingin sebelum masuk SD anak sudah lancar membaca."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa P1 memiliki harapan yang cukup tinggi terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Latihan membaca dan menulis dilakukan secara teratur dengan tujuan mencapai target kemampuan tertentu. Penggunaan metode pengulangan juga menunjukkan adanya upaya orang tua untuk memperkuat penguasaan anak terhadap materi yang telah dipelajari. Temuan serupa juga terlihat dari pernyataan informan lainnya yang mengungkapkan adanya kekhawatiran orang tua ketika kemampuan anak dalam membaca dan menulis belum berkembang sesuai dengan harapan. Orang tua tidak hanya memberikan latihan, tetapi juga memperhatikan perkembangan kemampuan anak dari waktu ke waktu.

P2: *"Kalau anak belum lancar membaca, saya biasanya merasa khawatir. Takut nanti ketika masuk SD dia tertinggal dari teman-temannya. Jadi saya lebih sering mengajaknya latihan membaca."*

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa kekhawatiran orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan intensitas latihan membaca dan menulis. Ekspektasi orang tua dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak saat ini, tetapi juga dengan kekhawatiran terhadap tuntutan akademik yang akan dihadapi anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun demikian, hasil wawancara juga menemukan pola pendampingan yang berbeda pada orang tua yang memiliki ekspektasi lebih realistis. Orang tua dalam kelompok ini tetap memberikan stimulasi literasi kepada anak, tetapi tidak menjadikan kemampuan anak dalam membaca dan menulis sebagai suatu tuntutan yang harus dicapai dalam waktu tertentu. Kegiatan membaca dan menulis lebih banyak dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain dengan kartu huruf, melihat gambar, membaca buku cerita, atau membacakan cerita kepada anak. Salah satu informan menyampaikan:

P3: *"Saya tetap mengajarkan membaca, tetapi tidak setiap saat harus latihan. Biasanya saya bacakan buku cerita atau sambil bermain. Kalau anak sedang tidak mau belajar, saya tidak memaksanya."*

Pernyataan P3 menunjukkan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam memberikan stimulasi literasi. Orang tua tetap memiliki harapan agar anak memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi proses pencapaiannya disesuaikan dengan kondisi dan minat anak. Kegiatan membaca dan menulis ditempatkan sebagai aktivitas yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani oleh tuntutan untuk segera mampu membaca dan menulis. Pendekatan tersebut juga terlihat dalam pemanfaatan buku cerita sebagai media pembelajaran. Membacakan cerita kepada anak tidak hanya bertujuan memperkenalkan kata dan huruf, tetapi juga menciptakan interaksi antara orang tua dan anak dalam lingkungan yang menyenangkan. Anak memperoleh pengalaman literasi tanpa harus berhadapan dengan latihan membaca dan menulis yang bersifat formal.

Berdasarkan hasil wawancara, pola pendampingan orang tua dapat dikelompokkan menjadi dua kecenderungan utama, yaitu pola pendampingan dengan ekspektasi tinggi dan pola pendampingan dengan ekspektasi realistis. Pada pola pertama, orang tua memberikan latihan membaca dengan intensitas yang relatif tinggi. Kegiatan membaca dilakukan secara terjadwal dan menggunakan metode pengulangan (*drill*). Anak diarahkan untuk mengulang materi yang sama hingga dianggap mampu menguasainya. Pola tersebut menunjukkan adanya orientasi terhadap pencapaian hasil atau kemampuan membaca dan menulis.

Pola kedua menunjukkan pendampingan yang lebih berorientasi pada proses. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kesiapan anak. Aktivitas bermain, membaca buku cerita, mengenal gambar, berhitung, serta percakapan sehari-hari menjadi bagian dari stimulasi literasi. Orang tua tidak sepenuhnya mengabaikan pencapaian kemampuan membaca dan menulis, tetapi lebih memperhatikan kenyamanan anak selama proses pembelajaran. Perbedaan kedua pola tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Wawancara Mengenai Ekspektasi dan Pola Pendampingan Orang Tua

Informan	Karakteristik Ekspektasi	Bentuk Pendampingan	Metode yang Digunakan	Respon Terhadap Anak
P1	Tinggi	Latihan membaca dan menulis setiap hari	Pengulangan (<i>drill</i>)	Mengulang latihan ketika anak belum mampu
P2	Tinggi	Latihan intensif	Membaca dan pengulangan	Khawatir Ketika anak belum lancar
P3	Realistis	Membaca dan menulis sambil bermain dan bercerita	Bermain dan membaca buku cerita	Tidak memaksakan ketika anak belum siap

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan respons anak terhadap pola pendampingan yang diberikan oleh orang tua. Anak yang mendapatkan latihan membaca dan menulis secara intensif menunjukkan tanda-tanda kejenuhan ketika kegiatan dilakukan secara berulang. Kondisi tersebut dapat terlihat dari berkurangnya perhatian, keinginan untuk berhenti belajar, maupun ketidak tertarikannya anak terhadap aktivitas membaca dan menulis. Dalam konteks ini, tekanan yang diberikan orang tua tidak selalu menghasilkan kemampuan membaca yang lebih baik. Meskipun latihan yang berulang dapat membantu anak mengingat materi tertentu, pemberian latihan secara berlebihan berpotensi membuat anak memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membebani.

Sebaliknya, anak yang memperoleh pendampingan melalui pendekatan yang lebih santai cenderung menunjukkan respons yang lebih baik. Kegiatan membaca dan menulis yang dikombinasikan dengan permainan dan cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tanpa merasa sedang menghadapi tuntutan akademik. Anak dapat mengenal angka, huruf, kata, dan kosakata melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan demikian, hasil wawancara memperlihatkan bahwa cara orang tua menerapkan ekspektasi memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman anak dalam belajar membaca dan menulis. Ekspektasi yang disertai pendampingan yang baik dapat menjadi motivasi bagi anak, sedangkan ekspektasi yang terlalu tinggi dan diwujudkan melalui tekanan dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

Tabel 7. Dampak Pola Pendampingan terhadap Anak

Aspek	Ekspektasi Tinggi	Ekspektasi Realistis
Intensitas latihan	Cenderung tinggi	Disesuaikan dengan kondisi anak
Bentuk kegiatan	Latihan membaca dan menulis secara rutin	Bermain, membaca cerita, dan aktivitas literasi
Respon orang tua	Cemas Ketika anak belum lancar	Lebih menerima perkembangan anak
Respon anak	Cenderung mudah bosan	Lebih menikmati proses belajar
Orientasi	Pencapaian kemampuan membaca dan menulis	Kenyamanan dan proses belajar

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi. D., et al. (2002) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak

berpengaruh terhadap perkembangan literasi awal anak. Ekspektasi yang tinggi dapat mendorong peningkatan kemampuan membaca dan menulis, terutama melalui stimulasi dan latihan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa ekspektasi yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan tekanan psikologis pada anak, yang dapat berdampak pada penurunan minat belajar anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti kegiatan membaca bersama dan bermain, lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dibandingkan dengan metode yang bersifat memaksa. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Faktor lain, seperti lingkungan literasi di rumah, metode pembelajaran di sekolah, serta tingkat kesiapan perkembangan anak, juga berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekspektasi orang tua perlu dikelola secara proporsional dan bijaksana agar mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak, tanpa menimbulkan tekanan psikologis yang berpotensi menghambat proses belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang hingga kuat antara ekspektasi orang tua dan kemampuan literasi awal anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ekspektasi orang tua, semakin tinggi pula kemampuan membaca dan menulis anak, sepanjang ekspektasi tersebut diwujudkan dalam bentuk keterlibatan yang bernilai positif. Namun demikian, hasil penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa ekspektasi yang terlalu tinggi dan tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti tekanan psikologis, kejenuhan dalam belajar, serta penurunan minat anak terhadap aktivitas membaca dan menulis. Sebaliknya, ekspektasi yang realistis dan diiringi penerapan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak. Faktor lain, seperti lingkungan literasi di rumah, metode pembelajaran di sekolah, serta tingkat kesiapan perkembangan individu anak, turut memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi awal anak.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, M., Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2021). Pengembangan literasi anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 102–112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.516>
- Asmawati, L. (2021). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Chusna, I. U., Muadi, S., & Susilo, E. (2019). Persepsi masyarakat nelayan terkait revitalisasi pelabuhan perikanan Popoh Kabupaten Tulungagung. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 447–454. <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i1.5110>
- Dewi, N. F. K., & Hasanah, U. (2021). Persepsi orang tua dalam pembelajaran calistung anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 16–24. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4012>
- Dhani, D. R. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Indonesian Journal Education Basic*, 01(03), 252–258. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/181%0A>
- Hermawati, N. S., & Sugito. (2021). Peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, & Damayanti, V. (2021). Analisis kebutuhan media literasi berbasis digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190–1196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>
- Nafi'ah, R. S., Khosiah, S., & Maryani, K. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5094–5103. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1050>

- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain flash card subaca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i2.3741>
- Sikma, M., Nst, N., Suhartika, S., & Tri Putra, R. (2024). Dampak Pembelajaran Calistung dalam Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Resiko Stres Akademik pada Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27023–27029. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17128>
- Suhirwah, S. U., Andrian, M., & Iskandar, S. (2026). Analisis miskonsepsi wali murid tentang kesiapan membaca anak usia dini menggunakan Certainty of Response Index. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 292–303. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1758>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Suyanti, H. S., Shalahudin, & Riyanti, I. (2022). Metode Pembelajaran Calistung Melalui Teknis Bermain. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 193–212. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.120>
- Wulandari, H., & Fachrani, P. D. (2023). Analisis Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Mahir Calistung Sebagai Persiapan Transisi PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 423–432. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2996>